

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Gaya kepemimpinan seseorang dipengaruhi oleh sumber daya di dalamnya, salah satunya adalah kecerdasan sumber daya manusianya. Kecerdasan akan menjawab masalah atau pertanyaan-pertanyaan yang penting untuk perkembangan hidup dan perusahaan. Masalah dan pertanyaan yang muncul merupakan tantangan untuk pencapaian tujuan perusahaan. Tentunya pencapaian akan didahului dengan meningkatkan kinerja individu cerdas dalam organisasi salah satunya adalah pada gaya kepemimpinannya (Kartono:2008). Gaya kepemimpinan yang peneliti gunakan adalah Gaya Kepemimpinan situasional. Gaya kepemimpinan situasional merupakan model gaya kepemimpinan yang memfokuskan pada pengikut, pengikut yang dimaksud adalah karyawan di dalam suatu perusahaan. Pada penelitian ini peneliti fokus pada manajemen cafe di kota malang dimana pada rekrutmen tenaga kerja kurang memperhatikan kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ) dan gaya kepemimpinan situasional seorang manajer.

Kecerdasan Intelektual merupakan pengkualifikasian kecerdasan manusia yang didominasi oleh kemampuan daya pikir rasional dan logika. Kurang lebih 80%, IQ diturunkan dari orangtua, sedangkan selebihnya dibangun pada usia sangat dini yaitu 0-2 tahun kehidupan manusia yang pertama. Sifatnya relatif digunakan sebagai prediktor keberhasilan individu dimasa depan (Pasek:2015). *Intelligence Quotients (IQ)* dapat diartikan skor yang diperoleh dari sebuah tes kecerdasan. Hasil tes ini memberikan indikasi mengenai taraf kecerdasan seseorang dan menggambarkan kecerdasan seseorang hampir keseluruhan. Kecerdasan intelektual (IQ) penting untuk diperhatikan oleh tenaga kerja agar mengetahui sejauh mana kapasitas logika,

pemahaman, penalaran, dapat berpikir kritis, dan dapat memecahkan masalah hal ini penting diketahui perusahaan dalam memudahkan seleksi tenaga kerja.

Kecerdasan emosional (EQ) atau kemampuan untuk mengendalikan dan memahami emosi. Kemampuan untuk mengekspresikan dan mengendalikan emosi sangatlah penting bahkan beberapa psikolog menyebutkan bahwa EQ lebih penting daripada IQ (Goleman:2015). Pada penelitian ini banyak café atau bahkan perusahaan yang kurang memperhatikan kecerdasan emosional tenaga kerja sehingga, menyebabkan efek tindakan, suasana hati, dan emosi yang sulit dikontrol oleh karyawan terhadap tenaga kerja lain. Maka dari itu, diperlukan adanya tes EQ terhadap manajer dalam berbagai cara semisal dengan penyelesaian masalah, menghadapi *client*, menangani keluhan *customer*, menjadi leader dan mengkondisikan situasi kerja, dan sebagainya.

Kecerdasan spiritual (SQ) adalah tipe kecerdasan yang penting juga dibutuhkan perusahaan dalam implementasi *leadership*. SQ merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna kehidupan. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang membantu untuk menyelesaikan permasalahan mental dan batin. Kecerdasan spiritual akan mempengaruhi kualitas kehidupan dan memberikan keseimbangan pemikiran untuk menggapai nilai dari seseorang ataupun orang lain (Zohar:2017). Kecerdasan spiritual pada penelitian ini penting karena dapat memberikan dapat membuat karyawan berpikir rasional dan memiliki keyakinan yang kuat. Maka peneliti perlu mengetahui sejauh mana kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap gaya kepemimpinan manajer Coffee Shop. Maka dengan adanya masalah tersebut peneliti akan menganalisis sejauh mana pengaruh kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ) terhadap gaya kepemimpinan manajer coffee shop di kota malang.

1.2. Perumusan Masalah

- 1.2.1. Bagaimana Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ) terhadap Gaya Kepemimpinan Manajer Coffee Shop di Kota Malang ?
- 1.2.2. Bagaimana Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) terhadap Gaya Kepemimpinan Manajer Coffee Shop di Kota Malang ?
- 1.2.3. Bagaimana Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) terhadap Gaya Kepemimpinan Manajer Coffee Shop di Kota Malang ?
- 1.2.4. Bagaimana Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) terhadap Gaya Kepemimpinan Manajer Coffee Shop di Kota Malang ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dibuatnya penelitian ini adalah untuk :

- 1.3.1. Mengetahui sejauh mana Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ) terhadap Gaya Kepemimpinan Manajer Coffee Shop di Kota Malang ?
- 1.3.2. Mengetahui sejauh mana Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) terhadap Gaya Kepemimpinan Manajer Coffee Shop di Kota Malang ?
- 1.3.3. Mengetahui sejauh mana Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) terhadap Gaya Kepemimpinan Manajer Coffee Shop di Kota Malang ?
- 1.3.4. Mengetahui sejauh mana Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), dan Kecerdasan Spiritual (SQ) terhadap Gaya Kepemimpinan Manajer Coffee Shop di Kota Malang ?

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan referensi betapa pentingnya untuk mengetahui analisis kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ) terhadap gaya kepemimpinan manajer karyawan yang nantinya akan dijadikan pertimbangan suatu perusahaan dalam menentukan kandidat karyawan.

1.4.2. Manfaat Praktis

- 1.4.2.1. Sebagai referensi kandidat kerja dalam menentukan pekerjaan yang cocok dengan kecerdasan IQ, EQ, dan SQ masing-masing
- 1.4.2.2. Sebagai tinjauan Industri di Kota Malang untuk memberikan banyak pelatihan kepada tenaga kerja dengan kecerdasan IQ, EQ, dan SQ agar mengembangkan kecerdasan tenaga kerja
- 1.4.2.3. Sebagai sarana pertimbangan terhadap pemerintah dan *stakeholder* untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang sesuai dengan kecerdasan IQ, EQ, dan SQ pada gaya kepemimpinan Coffee Shop di Kota Malang.